BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Sejarah umum PT Wijaya Lestari Triutama Plywood Industri Banjarmasin

PT. Wijaya Triutama Plywood Industri Banjarmasin merupakan salah satu Perusahaan Industri Kayu Lapis dan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), yang beralamat di Jalan Trisakti Komplek UKA Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Perusahaan ini berdiri tak jauh dari pemungkiman kota.

Pada akhir 1980-an, manajemen PT. Wijaya Triutama Plywood Industri Banjarmasin bergabung dengan Yuasa Plywood Industry untuk memajukan teknologi mereka dan memanfaatkan program keterampilan transfer dengan melatih staf manajemen lokal mereka di Jepang. Di bawah pengaruh inovasi teknologi Jepang dan budaya Total Quality Management, PT.Wijaya Triutama Plywood Industri Banjarmasin dengan cepat memantapkan dirinya sebagai pemimpin pasar di pasar Jepang kelas atas untuk produk yang dikenal sebagai 'Ozumono' (kayu lapis 2.4mm). Perusahaan ini telah mendapatkan reputasi di pasar internasional untuk memproduksi kayu lapis berkualitas tinggi . Yaitu berstandar untuk market pasar Jepang: *Japanese Agriculture Standard (JAS*), untuk market Amerika: *California Air Resources Board (CARB*), untuk pasar eropa : *European Standard for Plywood (CE).* Sebagai industri kayu lapis

perusahaan telah mendapat Sertifikasi Legal Kayu yang diterbikkan oleh *SUCOFINDO ICS.*

SUCOFINDO ICS sebagai Lembaga Verifikasi Legalitas Kayu (LVLK) yang telah diakreditasi Komite Akreditasi Nasional(KAN) telah melakukan Sertifikasi Legalitas Kayu pada PT. Wijaya Tri Utama Plywood Industri Banjarmasin.

Perusahaan berdiri sejak 24 Januari 1980 dan memulai produksi secara komersial pertama pada bulan Agustus tahun 1982 silam.

Berbagai penghargaan sudah didapat perusahaan tersebut, di antaranya sertifikat :

a. *JAS Ordinary Panel*

b. *California Air Resources Base (CARB).*

Pada tahun 1995, PT. WTPI berinvestasi dalam unit pembangkit listrik berbahan bakar batubara 6 megawatt pertamanya untuk menggantikan generator dieselnya, untuk meningkatkan efisiensi baik dalam biaya input maupun produksi. Di bawah undang-undang PP No.3/2005 oleh PLN, perusahaan listrik milik negara, PT.WTPI dapat menjual secara komersial kelebihan listrik di atas konsumsi listriknya sendiri ke PLN.

PT WTPI telah mendapatkan sertifikasi ISO sejak 1997, disertifikasi dengan sertifikasi CARB, dipilih oleh Mutu Certification International sebagai sertifikasi resmi untuk mengesahkan kualitas emisi standar dan formalin rendah kayu lapis, dan disertifikasi dengan sertifikasi JAS dari Departemen Pertanian dan Kehutanan jepang.

Pada tahun 1999, perusahaan berinvestasi dalam unit pembangkit listrik tenaga batubara 6-megawatt dan 3 megawatt lainnya masing-masing untuk tidak hanya memenuhi konsumsi listriknya sendiri, tetapi juga memasok kelebihan listrik ke PLN. Pada 2012, PT. wijaya Triutama Plywood Industri Banjarmasin, dengan pengalaman teknis substansial dalam mengoperasikan pembangkit listrik dan melihat insentif pemerintah untuk memprivatisasi sektor pembangkit listrik, memutuskan untuk berinvestasi dalam pembangkit listrik tenaga batubara 30 megawatt karena dua alasan: untuk secara bertahap mengganti unit pembangkit listrik yang ada dengan unit pembangkit listrik tunggal, lebih efisien batu bara dan untuk menciptakan aliran pendapatan baru yang stabil bagi perusahaan Pembangkit listrik tenaga batubara 30 megawatt ini dikomersialkan pada bulan November 2014.

2. Informan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti ini, informan penelitian merupakan orang-orang yang berkecimpung didalamnya yang peneliti anggap memiliki informasi yang dibutuhkan dalam dalam penelitian ini, karena dalam kesehariannya mereka berurusan dengan permasalahan yang diteliti. Beberapa informan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Nama : Sujono Darmawan
   Umur : 57 Tahun
   Jenis kelamin : Laki-Laki
   Agama : Islam

Pendidikan akhir : S1 Akutansi

Jabatan : Manejer Keuangan

Lama bekerja : 33 Tahun

b. Nama : Maria Purisima Febri

Umur : 45 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Kristen Katolik

Pendidikan akhir : D3 akedemi bank

Jabatan : Kepala Keuangan

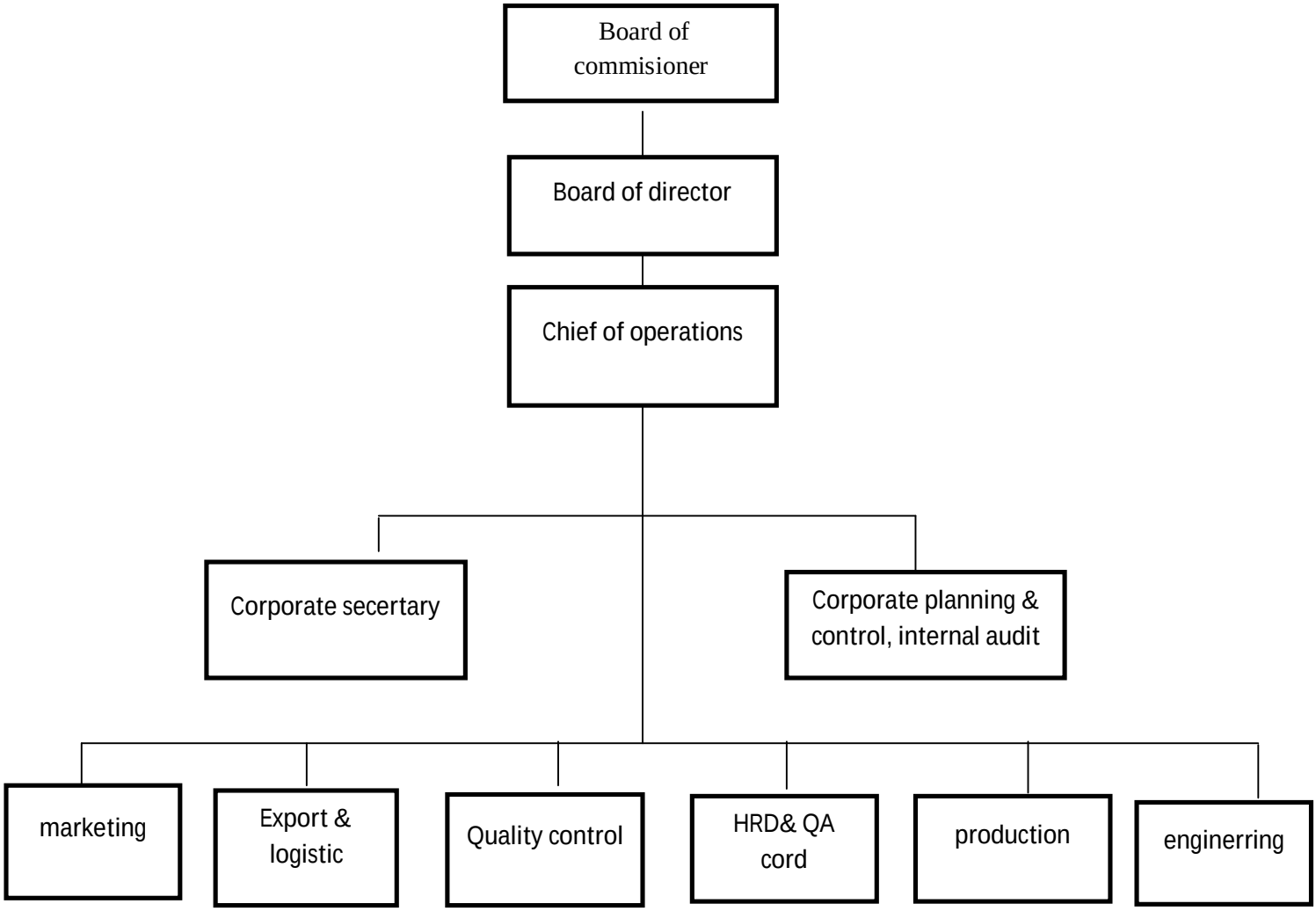
Lama bekerja : 21 Tahun

Berdasarkan wawancara, ternyata keterangan antar informan tidak terlalu berbeda, bahkan cenderung sama. Informan diatas merupakan orang yang terlibat dalam penelitian ini, mereka adalah atasan PT. Wijaya Triutama Plywood Industri Banjarmasin.

3. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan suatu bagan yang menunjukkan kegiatan dalam melaksanakan fungsi dan tugas-tugas yang dibebankan oleh perusahaan terhadap posisi atau jabatan tertentu. Dengan adanya struktur organisasi akan lebih jelas bagian mana yang akan memberi tugas atau tangung jawab .

Gambar 4.1. Struktur Organisasi Team Wijaya



Sumber : PT Wijaya triutama Plywood Industri Banjarmasin

Adapun uraian tugas dari masing masing bagian pada struktur organisasi adalah sebagai berikut :

1) *Board of commsioner*

   a. Memberikan pengarahan dan nasehat kepada direksi dalam menjalankan tugasnya.

b. Melakukan pengawasan atas kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan.
c. Mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, angaran dasar perusahaan dan keputusan-keputusan rapat umum pemegang saham.
d. Mengevaluasi rencana kerja dan angaran perusahaan.

2) *Board of directors*
   a. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebujakan-kebujakan perusahaan.
   b. Memilih menetapkan, mengawasi tugas dari kariawan dan kepala bagian (manager).
   c. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
   d. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.
3) *Chief of operations*
   a. Merencanakan, melaksanakan dan mengawasi seluruh pelaksanaan operasional perusahaan.
   b. Membuat standar perusahaan mengenai semua proses operasional, produksi, proyek dan kualitas hasil produksi.
   c. Membuat strategi dalam pemenuhan target perusahaan dan cara mencapai target tersebut.
   d. Membantu tugas-tugas direktur.

4) Corporate secertary
    a. Memfilter informasi dan sebagai sumber informasi bagi pimpinan dan menjalankan tugas, fungsi dan tanggungjawab.
    b. Mengatur aktivitas perusahaan, mulai dari administrasi
    c. Menjadi perantara pihak-pihak yang ingin brhubungan dengan pimpinan.
    d. Menjadi mediator pimpinan dengan bawahan.
5) Corporate planning&control, internal audit.
    a. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan
    b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen resiko sesuai dengan kebijakan perseroan.
    c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efesiensi dan efektivitas dibidang keuangan.
    d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
6) Marketing
    a) Merencanakan produk diperusahaan.
    b) Merencanakan promosi diperusahaan.
    c) Merenacanakan proses distribusi diperusahaan.
    d) Merencanakan pelayanan konsumen diperusahaan.
7) Export dan logistik
    a) Menyelesaikan masalah mengenai transportasi, sistem logistik, impor atau ekspor, atau masalah pelangan.

b) Menjaga metrik, laporan, dokumentasi proses,catatan layanan pelangan.

c) Mengarahkan operasi logistik yang masuk atau keluar, seperti kegiatan transportasi atau gudang, kinerja keselamatan, atau manajemen kualitan logistik.

8) Quality control

a) Memantau perkembangan semua produkyang diproduksi oleh perusahaan.

b) Bertangung jawab untuk memantau menganalisis, meneliti, menguji suatu produk.

c) Bertangung jawab memonitor setiap proses yang terlibat dalam produksi produk.

9) HRD & QA cord

a) Bertangung jawab penuh dalam proses rekutmen karyawan

b) Melakukan seleksi, promosi, transfering dan demosi pada karyawan yang dianggap perlu.

c) Membuat kontrak kerja karyawan serta memperbaharui masa berlakunya kontrak kerja .

d) Melakukan tindakan disiplin pada karyawan.

10) Production

a) Melakukan perencanaan dan pengorganisasian jadwal produksi.

b) Menilai proyek dan sumber daya persyaratan.

c) Menentukan standar kontrol kualitas.

d) Mengawasi proses produksi.

11) Engineering

a) Melaksanakan pengawasan teknis

b) Menjaga kelancaran proses produksi perusahaan

c) Melakukan check mesin secara berkala.

12) Acc, tax, finance

a) Bertangung jawab untuk menangani pajak bulanan

b) Menghitung dan melaporkan semua pembayaran pajak perusahaan

c) Menyiapkan dan mendokumentasikan faktur pajak.

4. Visi dan misi perusahaan PT. Wijaya Lestari Triutama Plywood Industri Banjarmasin.

Di dalam mencapai tujuannya guna mengembangkan usaha PT.Wijaya Triutama Plywood Industri Banjarmasin mempunyai visi dan misi stbagai berikut:

a. Visi

Kami selalu melakukan penelitian untuk menciptakan teknologi terbaik dan canggih untuk memenuhi kebutuhan pelanggan akan produk tersebut.

b. Misi

Menjadi Produsen Kayu Lapis profesional terkemuka di Indonesia yang bersedia memuaskan setiap kebutuhan pelanggan adalah prinsip dasar PT.Wijaya TriUtama Plywood Industri Banjarmasin.

1) Dengan pengelaman yang maju dalam pembuatan kayu lapis dan manajer , staf, dan pekerja yang berkualitas tinggi dan terampil, PT. Wijaya

TriUtama Plywood Industri Banjarmasin berkomitmen untuk menyediakan kayu lapis berkualitas tinggi dengan jumlah yang tepat.

2) Pelanggan selalu menjadi inti dan nilai yang tak terpisahkan dari setiap perusahaan satu-satunya syarat untuk kelangsungan hidup dan pengembangan perusahaan prinsip untuk menciptakan dan mempertahankan kepercayaan pelanggan adalah jalan menuju kesuksesan perusahaan.
3) Selalu melakukan penelitian untuk menciptakan teknologi terbaik dan canggih untuk memenuhi kebutuhan pelanggan akan produk tersebut.

5. Produk yang di Jual di PT.Wijaya TriUtama Plywood Industri Banjarmasin

Tabel 4.1. Produk yang di Jual di PT.Wijaya TriUtama Plywood Industri Banjarmasin

NO	JENIS PRODUK	KETERANGAN PRODUK
1	Plywood “usumono” 	Jenis : Meranti (Shorea) Lem : T1,T2 Emisi : F4S, F3S, FE 0,5 Ketebalan : 2,4 mm- 2,8 mm Lebar : 1220 mm Panjang : 2440 mm Kelas : G1, G2, OVL, Utyl No.of ply : 3 ply Sertifikasi : Japanese argiculture standard JAS

2	Plywood tipis “usumono”	Jenis : Meranti(Shorea) Lem : T1, T2 Emisi : F4S, F3S, FE 0,5 Ketebalan : 2,4 mm- 2,8 mm Lebar : 1220 mm Panjang : 2440 mm Kelas : G1, G2, OVL, UtyL No. Of ply : 3 ply
3	General plywood	Jenis : Meranti(Shorea) Lem : T1, T2 Emisi : F4S, F3S, FE 0,5 Ketebalan : 3,2 mm- 18 mm No. Of ply : 3 ply Sertifikasi : California Air Resources Board (CARB), Japanese Agriculture Standard (JAS)), Japanese Agriculture Standard (JAS) California Air Resources Board (CARB), European Standard for Plywood (CE), Japanese Agriculture Standard (JAS)
4	Blockboard  .	Jenis : Meranti (shorea) Lem : T2 Emisi : P2 Ketebalan : 18 mm Lebar : 1220 mm Panjang : 2440 mm Kelas : BB/CC,Uty No.of ply : 5 ply

5	Barecore 	Jenis : meranti (shorea) Lem : PVAC Ketebalan : 13 mm Lebar : 1220 mm Panjang : 2440 mm Kelas : BB/CC No.of ply : 1 ply
6	Veneer 	Jenis : Meranti(shorea) Type : Mill Run Ketebalan : 0.6 mm Lebar : 1220 mm Panjang : 2440 mm No. Of ply : 1 ply Kelas : Ovl/Uty

Dalam sistem Pengendalian internal terhadap pengelolaan kas di PT. Wijaya Triutama Plywood Industri Banjarmasin terbagi atas 2 yaitu:

1. Pemasukan/ penerimaan kas

Menurut hasil wawancara penulis dengan manajer keuangan perusahaan PT.Wijaya TriUtama Plywood Industri Banjarmasin Penerimaan kas pada PT. Wijaya TriUtama Plywood Industri Banjarmasin berasal dari pendapatan penjualan kayu lapis, penjualan kayu lapis dilakukan secara tunai melalui bank, uang yang dihasilkan berasal dari adanya transaksi pembayaran melalui bank

langsung ke rekening perusahaan. setelah uang masuk barang atau kayu lapis dikirim sesuai permintaan dalam kontrak penjualan.

Penjualan kayu lapis ekspor dengan mengunakan transaksi *Letter of credit* (LC), *letter of credit* (LC) adalah perjanjian penjual dan pembeli dimana pembayaran dilakukan oleh pembeli apabila penjual telah memenuhi persyaratan yang telah disepakati bersama.

Yang mensyaratkan penyerahan dokumen ke bank sebagai yang memfasilitasi transaksi perdagangan. Dokumen yang diperlukan untuk negosiasi atas *letter of credit* yang diterbitkan oleh pembeli sesuai ketentuan yang diatur oleh bank.

Untuk pengiriman barang keluar negeri perusahaan menerbitkan :

a. Invoice
b. Packing list
c. *Bill of lading* penyerahan barang dari perusahaan perusahaan ke kapal untuk dikirim ke pembeli.
d. *Sertivikat of original.*
e. Pemberitahuan ekspor barang.

2. Pengeluaran kas

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala keuangan, bahwa Pengeluaran kas pada PT.Wijaya TriUtama Plywood Industri Banjarmasin terbagi atas 2 yaitu:

1) Pengeluaran kas mengunakan cek

Pada wawancara penulis dengan kepala keuangan PT. Wijaya TriUtama Plywood Industri Banjarmasin dikatakan bahwa pengeluaran kas mengunakan cek dilakukan dengan cara:

pengeluaran kas untuk pembelian barang untuk produksi harus mengunakan cek dengan prosedur sebagai berikut :

a. Dilengkapi dengan Purchase Order (PO)
b. Ada surat jalan pengiriman barang
c. Bukti penerbitan barang yang di terbitkan oleh gudang
d. Invoice dari suplayer
e. Faktor pajak dari suplayer
f. Mengisi formulir permintaan pembayaran yang disiapkan oleh bagian pembelian, dokumen asli diserahkan kebagian keuangan, kemudian bagian keuangan mengecek dokumen tersebut dalam komputer, setelah cocok semua disiapkan cek untuk ditandatangani pimpinan.

2) Pengeluaran kas dana kecil

Pada wawancara penulis dengan kepala keuangan PT. Wijaya TriUtama Plywood Industri Banjarmasin dikatakan bahwa pengeluaran kas dengan dana kecil pada PT.Wijaya Triutama Plywood Industri Banjarmasin dilakukan apabila transaksi dibawah 5.000.000 (lima juta rupiah). Selain itu juga digunakan untuk melakukan pembayaran yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti pembayaran pajak perusahaan dan pembelian bahan bakar minyak.

Sistem pengendalian internal terhadap kas pada PT. Wijaya Tri Utama Plywood Industri Banjarmasin masih terdapat kendala yaitu :

1. Uraian tugas masing-masing *(job description)* belum ada secara tertulis. Manajemen perusahaan hanya memberitahukan secara lisan kepada karyawan mengenai tugas dan tanggung jawabnya, hal ini dikarenakan kurangnya standar operasional perusahaan.
2. Bagian pembelian tidak memberi penomoran pada slip order permintaan pengeluaran kas sehingga sering terjadi kesalahan disaat pengarsipan.

B. Analisis Data

Sistem Pengendalian Internal Perusahaan

Sistem pengendalian internal sangat dibutuhkan didalam suatu perusahaan. dengan adanya sistem pengendalian internal maka semua sistem yang ada diperusahaan akan lebih dapat terpantau. Pengendalian internal di PT Wijaya Tri Utama Plywood Industri banjarmasin tidak hanya mengatur tetang sistem akutansi yang ada di perusahaan, akan tetapi juga mengatur sistem organisasi yang ada diperusahaan. Adapun tujuan perusahaan membuat sistem pengendalian internal adalah sebagai berikut:

a. Menjaga keamanan keuangan perusahaan.
b. Memeriksa ketelitian dan kebenaran data keuangan perusahaan.
c. Membantu agar tidak terjadi penyimpangan dan penyelewengan di perusahaan.

Adanya sistem pengendalian internal terhadap kas di PT. Wijaya Tri Utama Plywood Industri Banjarmasin sangatlah penting supaya resiko terjadinya penipuan dalam setiap penerimaan dan pengeluaran kas dapat diperkecil, sehingga kas yang masuk atau kas yang keluar dapat tepat guna. Analisis terhadap sistem pengendalian internal terhadap kas dilakukan dengan membandingkan antara praktik yang dijalankan sekarang dengan tiori yang melandasinya, sehingga dapat mengungkapkan kendala-kendala yang ada dalam sistem pengendalian internal.

PT. Wijaya TriUtama Plywood Industri Banjarmasin merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang produksi kayu lapis.

Dalam sistem Pengendalian internal terhadap pengelolaan kas terbagi atas 2 yaitu:

1) Pemasukan/ penerimaan kas

Penerimaan kas pada PT. Wijaya TriUtama Plywood Industri Banjarmasin berasal dari pendapatan penjualan kayu lapis, penjualan kayu lapis dilakukan secara tunai melalui bank, uang yang dihasilkan berasal dari adanya transaksi pembayaran melalui bank langsung ke rekening perusahaan. setelah uang masuk barang atau kayu lapis dikirim sesuai permintaan dalam kontrak penjualan.

2) Pengeluaran kas

Pengeluaran kas pada PT.Wijaya TriUtama Plywood Industri Banjarmasin terbagi atas 2 yaitu:

1) Pengeluaran kas mengunakan cek

pengeluaran kas mengunakan cek dilakukan dengan cara:

pengeluaran kas untuk pembelian barang untuk produksi harus mengunakan cek dengan prosedur sebagai berikut :

a. Dilengkapi dengan Purchase Order (PO)
b. Ada surat jalan pengiriman barang
c. Bukti penerbitan barang yang di terbitkan oleh gudang
d. Invoice dari suplayer
e. Faktor pajak dari suplayer
f. Mengisi formulir permintaan pembayaran yang disiapkan oleh bagian pembelian, dokumen asli diserahkan kebagian keuangan, kemudian bagian keuangan mengecek dokumen tersebut dalam komputer, setelah cocok semua disiapkan cek untuk ditandatangani pimpinan.

2) Pengeluaran kas dana kecil

pengeluaran kas dengan dana kecil pada PT.Wijaya Triutama Plywood Industri Banjarmasin dilakukan apabila transaksi dibawah 5.000.000 (lima juta rupiah). Selain itu juga digunakan untuk melakukan pembayaran yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti pembayaran pajak perusahaan dan pembelian bahan bakar minyak.

Sistem pengendalian internal terhadap kas pada PT. Wijaya Tri Utama Plywood Industri Banjarmasin masih terdapat kendala yaitu :

1. Uraian tugas masing-masing *(job description)* belum ada secara tertulis. Manajemen perusahaan hanya memberitahukan secara lisan kepada karyawan mengenai tugas dan tanggung jawabnya, hal ini dikarenakan kurangnya standar operasional perusahaan, sehingga menyebabkan adanya

kerangkapan fungsi, sebaiknya perusahaan membuat *job description* secara tertulis dan bisa lebih meningkatkan standar operasional perusahaan (SOP) perusahaan. supaya pekerjaan lebih teratur, efesien dan efektif.

2. Bagian pembelian tidak memberi penomoran pada slip order permintaan pengeluaran kas sehingga sering terjadi kesalahan disaat pengarsipan. Sebaiknya bagian pembelian harus lebih teliti dalam pemberian nomor order supaya tidak terjadi kesalahan disaat mengarsip. Setiap pengeluaran/pembelian yang di lakukan harus mengunakan slip order, dimana bukti pengeluaran tersebut akan di serahkan kebagian keuangan untuk diperiksa sekaligus pencairan dana dan selanjutnya akan dilakukan pencatatan ke dalam laporan keuangan secara manual dan kemudian di input kedalam sistem.